

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PPKN SISWA DI MTs NW SEPIT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

BAIQ MERY AGUSTIA
NIM: 2022A1C005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2026

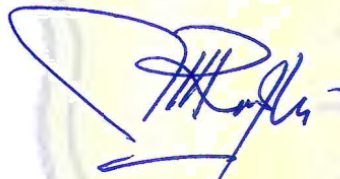
LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PPKn SISWA DI MTs NW SEPIT**

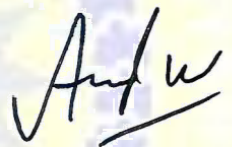
Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi,
di setujui tanggal 6/7.....2026

Dosen Pembimbing I



Dr. Sri Rejeki, M.Pd
NIP. 196612101993032002

Dosen Pembimbing II



Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814098601

Menyetujui,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**



Ketua Program Studi

Isnaini, M.H., M.Pd
NIDN. 0803058401

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU PINTAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA DI MTs NW SEPIT

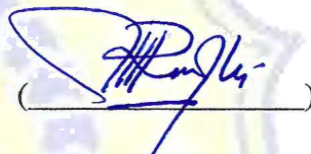
Skripsi atas nama Baiq Mery Agustia telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 7 Juli 2026

Dosen Penguji

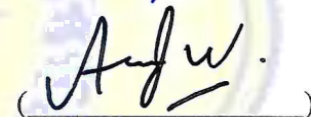
Dr. Sri Rejeki, M.Pd
NIP. 196612101993032002

(Ketua)



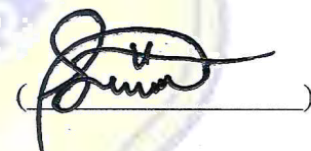
Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814098601

(Anggota)



Dr. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDK. 0824048404

(Anggota)



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd., Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram bahwa:

Nama : Baiq Mery Agustia

NIM : 2022A1C005

Judul Skripsi : Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Di Mts Nw Sepit

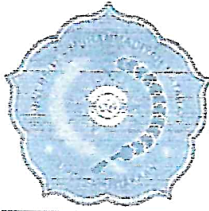
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, perumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali dalam bentuk bimbingan dari dosen pembimbing. Jika terdapat kutipan atau pemikiran dari pihak lain yang telah dipublikasikan, maka sumbernya telah dicantumkan dan disebutkan dalam daftar pustaka sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Mataram, Juli 2026




Baiq Mery Agustia
NIM: 2022A1C005



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAG. MERY AGUSTIA
NIM : 2022A1C005
Tempat/Tgl Lahir : DATE : 29 Agustus
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081 349 962 406
Email : meryagustia19@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Pintar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa di Mts Nwa Sepit

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 24 2 7

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 Agustus 2026

Penulis

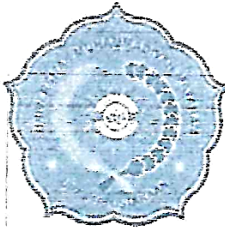


BAG. Mery Agustia
NIM. 2022A1C005

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar. S.Sos.M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAIG-MERY AGUSTIA
NIM : 2022A1C005
Tempat/Tgl Lahir : Parep, 22 Agustus
Program Studi : PPKn
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081 949 962 406, meryagustia22@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul: "

Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu
Pintar dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa di Mts Nw Sepit

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Agustus 2026

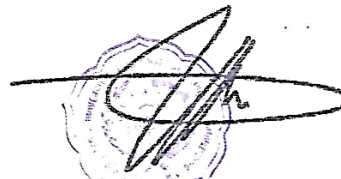
Penulis



Baig Mery Agustia
NIM. 2022A1C005

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 080204890

MOTTO

“Jika hari ini aku mampu menyelesaikan perjalanan ini, itu bukan karena aku paling kuat, tetapi karena ada seorang ibu yang tidak pernah berhenti percaya kepadaku.” (Baiq Mery Agustia)

“Tidak semua anak dibesarkan dengan pelukan yang utuh. Ada yang tumbuh dari luka, belajar berdiri tanpa bahu untuk bersandar, dan tetap memilih menjadi manusia yang tidak menyerah. Jika hari ini aku sampai di titik ini, bukan karena hidup memudahkanku, melainkan karena aku memutuskan untuk terus melangkah meski berkali-kali ingin berhenti.” (Baiq Mery Agustia)

“Aku tidak dapat memilih jalan hidup tempat aku dilahirkan, tetapi aku dapat memilih untuk tidak membiarkan luka menentukan masa depanku.” (Baiq Mery Agustia)

“Ada doa yang tak pernah dijawab oleh manusia, tetapi selalu didengar oleh Allah. Dan ketika semua pintu terasa tertutup, aku belajar bahwa pertolongan-Nya selalu datang pada waktu yang paling tepat.” (Baiq Mery Agustia)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Dende Mutiasih dan Ayah Lalu Makrup. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan segala pelajaran hidup yang telah diberikan kepada penulis. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Ibunda Dende Mutiasih atas segala pengorbanan, kesabaran, doa, dan perjuangan tanpa henti dalam membesarkan, mendampingi, serta menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ibu dan Ayah serta membalas segala kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin.
2. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Paman Lalu Astar, Paman Lalu Sutaji, dan Bibi Baiq Lilik, dan Bibi Baiq Seni Wati atas doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Kehadiran, doa, dan semangat yang diberikan menjadi penguat bagi penulis dalam setiap proses hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Paman dan Bibi dengan keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, serta pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
3. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis persembahkan kepada Nenek tercinta atas kasih sayang, doa, dan nasihat yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan.

4. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ziad Mas Akbar atas dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu penguat bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan setiap tahap dengan baik. Semoga segala kebaikan, doa, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dan keberkahan.
5. Dan kepada saudari saya Baiq Mentari Aprianti Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat bagi saya untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini.
6. Sahabat saya, Anggun Lestari Jelita Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan menemani dalam suka maupun duka selama perjalanan perkuliahan. Terima kasih atas setiap tawa, semangat, dan kebersamaan yang telah kita lalui.
7. Teman saya, Hafiz Maulana, dan Fadiya. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat dalam perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikanmu dengan keberkahan dan kebahagiaan.
8. Dan untuk Sahabat-sahabat saya di kampus, Kiki, Marlin, dan Kusnita Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, bantuan, semangat, dan kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman

seperjuangan yang selalu saling menguatkan hingga akhirnya kita dapat menyelesaikan tahap ini bersama.

9. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, bantuan, serta kenangan yang telah diberikan selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan serta keberkahan dalam setiap langkah dan cita-cita kita semua.
10. Terakhir, saya persembahkan karya sederhana ini untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena telah mampu bertahan, berjuang, bangkit dari setiap kesulitan, dan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan salah satu impian dalam hidup ini. Semoga langkah ini menjadi awal yang baik untuk meraih cita-cita dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul " Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Pintar dalam meningkatkan Hasil Belajar PPKn siswa di MTs NW Sepit “ Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

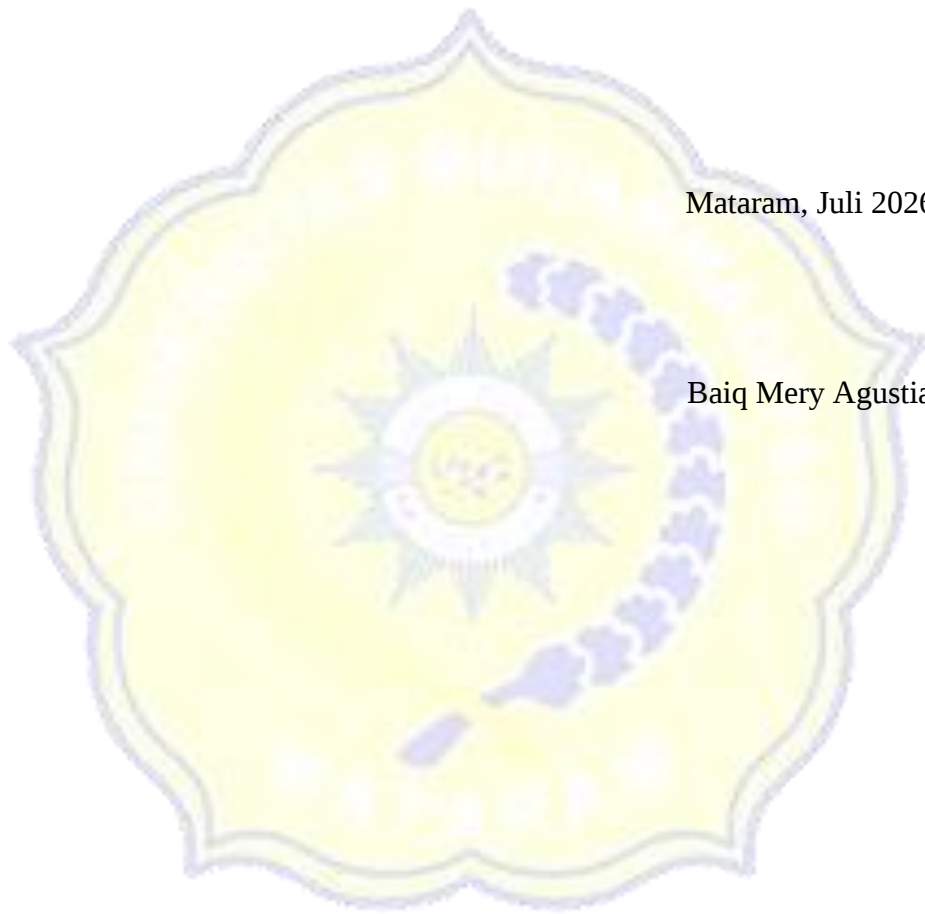
Dalam penyusunan Skripsi ini Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si Selaku Dekan Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Isnaini, M.H., M.Pd. Sebagai Ketua Program Studi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
5. Bapak Aliahardi Winata, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
6. Kedua Orang tua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mencakup bidang keguruan dan ilmu pendidikan

Mataram, Juli 2026

Baiq Mery Agustia



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu pintar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa di MTs NW Sepit, serta mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu pintar dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MTs Nahdlatul Wathan (NW) Sepit. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B MTs NW Sepit yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu pintar mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa secara bertahap. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,25 pada tahap prasiklus menjadi 65,20 pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 84,15 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu dari 25% (5 siswa) pada prasiklus menjadi 45% (9 siswa) pada Siklus I, dan mencapai 100% (20 siswa) pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu pintar juga menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan menganalisis permasalahan, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media kartu pintar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Norma dalam Bermasyarakat di kelas VII B MTs NW Sepit.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Berbantuan Kartu Pintar, Hasil Belajar PPKn, Penelitian Tindakan Kelas.

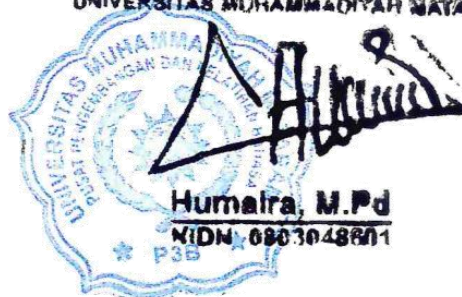
ABSTRACT

This study aimed to examine whether the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Smart Card media could improve students' learning outcomes in Civic Education (Pancasila and Citizenship Education) at MTs NW Sepit and to describe the implementation process of the PBL model integrated with Smart Card media in Civic Education instruction. This study employed a Classroom Action Research design conducted at MTs Nahdlatul Wathan Sepit. The research was carried out over two cycles, each consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The participants were 20 students from Class VII-B. Data were collected through classroom observations, achievement tests, and documentation. The findings demonstrated that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Smart Card media progressively improved students' learning outcomes in Civic Education. The class mean score increased from 58.25 during the pre-cycle stage to 65.20 in Cycle I and further improved to 84.15 in Cycle II. Similarly, the learning mastery rate increased from 25% (5 students) in the pre-cycle stage to 45% (9 students) in Cycle I and reached 100% (20 students) in Cycle II. In addition to improving academic achievement, the implementation of the PBL model with Smart Card media created a more active, collaborative, and student-centred learning environment. Students demonstrated greater engagement in classroom discussions, enhanced problem-analysis skills, and increased confidence in expressing their opinions. Therefore, the findings indicate that the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Smart Card media is effective in improving students' learning outcomes in Civic Education, particularly on the topic of Social Norms among seventh-grade students at MTs NW Sepit.

Keywords: *Problem-Based Learning; Smart Card Media; Civic Education Learning Outcomes; Classroom Action Research.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
KATARAM

KEPALA
UPY P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH KATARAM



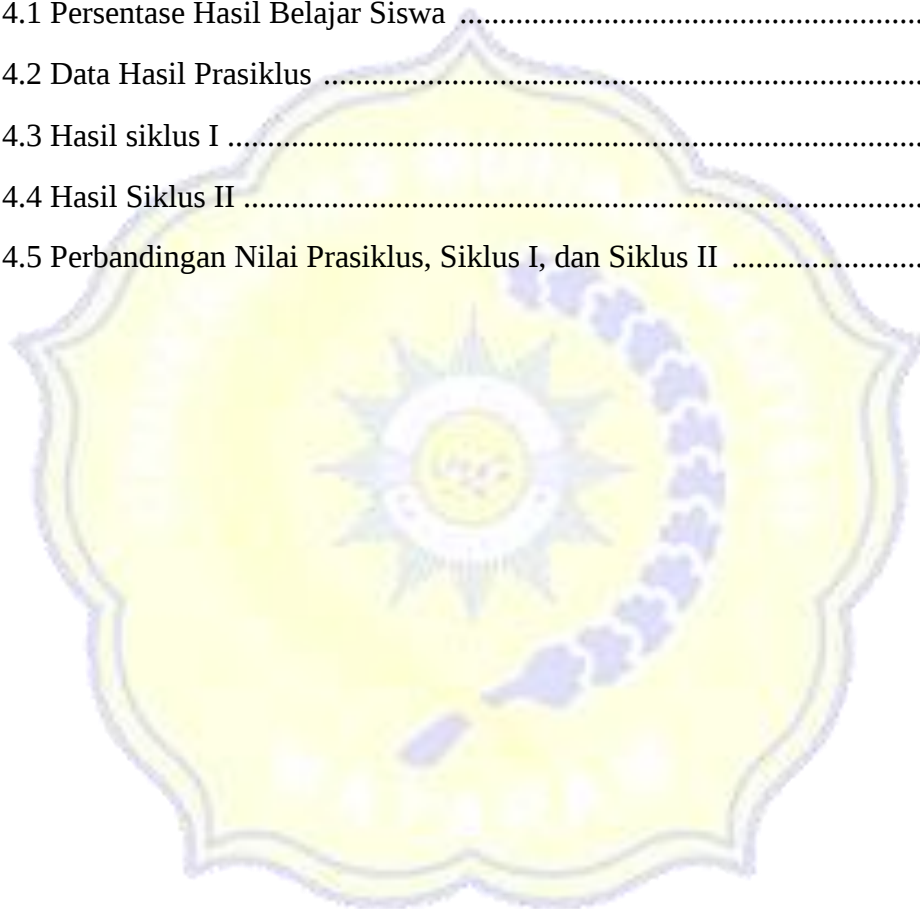
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Definisi Operasional.....	10
1.5.1 Model Problem Based Learning	10
1.5.2 Media Kartu Pintar	10
1.5.3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Penelitian Yang Relevan	12
2.2 Kajian Pustaka	17
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar	17
2.2.1.1 Peningkatan Hasil Belajar	19
2.2.1.2 Konsep Hasil Belajar	20
2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21

2.2.2 Model Problem Based Learning (PBL)	23
2.2.3 Media Pembelajaran	29
2.2.4 Pembelajaran PPKn	31
2.3 Kerangka Berpikir	34
2.4 Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	39
3.3 Prosedur Penelitian.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Instrumen Penelitian.....	49
3.6 Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Deskripsi Data Penelitian	53
4.1.1 Lokasi Penelitian	53
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	53
4.1.3 Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	54
4.1.4 Data Persentase Hasil Belajar.....	54
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.2.1 Prasiklus.....	55
4.2.2 Deskripsi Penelitian Siklus 1.....	57
4.2.3 Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	58
4.2.4 Tahap Pelaksanaan (<i>Action</i>)	59
4.2.5 Tahap Pengamatan (<i>Observation</i>)	62
4.2.6 Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)	65
4.2.7 Deskripsi Penelitian Siklus 2	67
4.2.8 Tahap Perencanaan.....	68
4.2.9 Tahap Pelaksanaan (<i>Action</i>)	69
4.2.10 Tahap Pengamatan (<i>Observation</i>)	71
4.2.11 Tahap Refleksi (<i>Reflection</i>)	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rangkaian kegiatan penelitian tahun ajaran 2025/2026	42
Table 3.2. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII Mts Nw Sepit	54
Tabel 4.1 Persentase Hasil Belajar Siswa	58
Tabel 4.2 Data Hasil Prasiklus	59
Tabel 4.3 Hasil siklus I	69
Tabel 4.4 Hasil Siklus II	78
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	43
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia ialah aspek fundamental dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan sebagaimana tercantum dalam bagian Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menegaskan bahwa pemerintah negara berkewajiban mencerdaskan seluruh warga negaranya tanpa terkecuali. Pendidikan menjadi pilar utama dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk menghadapi berbagai tantangan global serta berperan aktif dalam pembangunan nasional (Agus et al., 2025). Pendidikan adalah sebuah berbagai upaya yang dijalankan secara sistematis dan terencana, dengan tujuan utama mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik diajak guna berperan secara aktif menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi-potensi unik yang dimiliki oleh setiap individu (Julfian, dkk, 2023).

Sejalan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, beserta dinamika sosial yang semakin kompleks, sistem pendidikan nasional terus mengalami pembaruan dan penyesuaian, baik melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, maupun penerapan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif yang lebih relevan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik dan tuntutan zaman (Rahayu & Putra, 2024).

Transformasi sosial dan budaya akibat arus globalisasi menuntut dunia pendidikan untuk tidak semata-mata berorientasi terhadap capaian akademik semata, melainkan juga pada pengembangan karakter, pengembangan kapasitas kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi sebagai kompetensi esensial pada abad ke-21. Dengan demikian, pendidikan tidak lagi dipandang sebagai sekadar proses transmisi pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata (Sutrisno et al., 2024). Sementara itu Sekolah merupakan wadah dari lembaga pendidikan yang bertugas untuk melaksanakan aktivitas baik itu belajar ataupun pembelajaran supaya mampu mengoptimalkan daya serap, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus disusun secara sistematis guna memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, melakukan diskusi, menyampaikan gagasan, serta menyelesaikan permasalahan yang relevan yang berkaitan dengan realitas kehidupan sosial mereka (Arifin & Dewi, 2025).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan yang sangat strategis karena berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik. Mata pelajaran PPKn tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan tentang sistem ketatanegaraan, hukum, dan norma sosial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, sikap demokratis, rasa nasionalisme, serta pemahaman yang mendalam akan hak serta tanggung jawab sebagai warga negara (Nugroho et al., 2024).

Melalui proses pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip kebangsaan secara komprehensif dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PPKn masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang bersifat teoritis dan menekankan hafalan konsep. Pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga siswa cenderung kesulitan memahami makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, karakteristik materi PPKn sangat dekat dengan realitas sosial peserta didik dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi secara mendalam (Sari & Pratama, 2025).

Hasil observasi awal di MTs NW Sepit menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih cenderung monoton dan belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif secara optimal. Proses pembelajaran sebagian besar berlangsung dalam bentuk penyampaian materi secara langsung dari guru kepada siswa, sehingga interaksi yang berlangsung masih bersifat searah. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, kurang terlibat dalam diskusi kelas, serta enggan mengajukan pertanyaan atau pendapat. Beberapa siswa tampak hanya mengandalkan catatan guru tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum menyediakan peluang yang memadai bagi peserta didik dalam aktif berpikir, mengevaluasi, serta mengaitkan materi PPKn dengan realitas sosial di lingkungan sekitar mereka.

Keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan juga berkontribusi terhadap rendahnya minat dan dorongan proses pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran PPKn. Proses pembelajaran yang bersifat monoton serta berulang membuat peserta didik cenderung bersikap pasif serta kurang tertantang untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam. Fenomena ini mengindikasikan perlunya perancangan strategi pembelajaran yang lebih menarik, bersifat interaktif serta kontekstual untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki pemahaman yang semakin bermakna terhadap bahan ajar yang dipelajari (Wibowo et al., 2024).

Permasalahan lain yang muncul dalam pembelajaran PPKn di MTs NW Sepit adalah kurangnya pembiasaan siswa dalam mengatasi serta mengkaji berbagai permasalahan nyata yang berhubungan dengan realitas kehidupan sosial peserta didik. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diarahkan untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata, seperti contoh pelanggaran norma, dinamika musyawarah, atau peran warga negara dalam kehidupan bermasyarakat. Kondisi hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menyediakan pengalaman pembelajaran yang kontekstual, padahal PPKn merupakan bidang studi yang sangat dekat dengan persoalan aktivitas sehari-hari dan membutuhkan pemahaman melalui situasi nyata agar dapat dihayati dengan baik.

Selain itu, Berdasarkan hasil nilai awal (pra-siklus) mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VII B di MTs NW Sepit yang berjumlah 20 orang, diperoleh nilai rerata kelas sebesar 58,25. Berdasarkan jumlah tersebut, sebanyak 5 siswa (25%)

telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 80, sedangkan 15 siswa (75%) belum memenuhi KKM. Data tersebut mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan tindakan proses pembelajaran dalam penelitian ini. Capaian hasil belajar yang belum optimal ini muncul karena pembelajaran selama hal tersebut lebih berorientasi pada penyampaian konsep secara teoritis. Dengan demikian, peserta didik jarang diberi kesempatan untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengevaluasi permasalahan yang bersifat nyata. Keadaan tersebut berimplikasi terhadap rendahnya tingkat pemahaman mendalam peserta didik terhadap bahan pembelajaran serta keterbatasan dalam mengaitkan nilai-nilai PPKn dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Tidak hanya dari aspek kognitif, pembelajaran PPKn di MTs NW Sepit juga belum sepenuhnya memfasilitasi pengembangan kreativitas siswa. Siswa jarang diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya atau produk tertentu yang mencerminkan nilai-nilai PPKn. Aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan yang bersifat rutin dan sederhana, sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif masih terbatas. Padahal, kreativitas merupakan salah satu kemampuan esensial dalam kurikulum pada abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang menantang dan bermakna.

Kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi siswa juga menjadi perhatian dalam pembelajaran PPKn di MTs NW Sepit. Banyak materi PPKn yang bersifat kompleks dan membutuhkan diskusi serta kolaborasi untuk dipahami secara

mendalam. Namun, praktik pembelajaran yang masih menekankan aktivitas individual menyebabkan kemampuan sosial siswa, meliputi kolaborasi, komunikasi, serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini tidak sejalan dengan tujuan PPKn yang berorientasi pada pembentukan individu sebagai warga negara yang memiliki sikap berlandaskan prinsip demokratis dan memiliki sikap tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang partisipatif dan bermakna serta menstimulasi kompetensi berpikir bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan tersebut ialah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini merupakan suatu pendekatan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penyajian persoalan autentik selaku landasan tahap awal proses pembelajaran. Melalui PBL, siswa tidak langsung menerima substansi pembelajaran, melainkan diajak guna mengkaji permasalahan, menemukan informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi secara sistematis. Pendekatan pembelajaran ini mendorong peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, reflektif, serta meningkatkan kapasitas komunikasi dan kerja sama dalam kelompok (Anwar et al., 2024; Suryani & Ramadhan, 2025).

Namun, efektivitas implementasi model PBL sangat ditentukan oleh dukungan media pembelajaran yang tepat. Salah satu sarana yang dinilai efektif dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis masalah yaitu media kartu pintar. Media kartu pintar dirancang berisi konsep kunci, pertanyaan pemantik, dan

permasalahan kontekstual yang dapat merangsang aktivitas berpikir siswa. Penggunaan media ini membantu menyederhanakan materi PPKn yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata, visual, serta mudah dimengerti, sehingga siswa lebih mudah mengaitkan konsep dengan realitas sosial di sekitarnya.

Penekanan pada penggunaan media kartu pintar menjadi penting karena media ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, mendorong diskusi kelompok, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu pintar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dapat mengoptimalkan capaian belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan dukungan media Kartu Pintar diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran PPKn yang terjadi di MTs NW Sepit.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan guna menganalisis secara mendalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan dukungan media kartu pintar pada upaya mengoptimalkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik di MTs NW Sepit. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, baik secara akademik maupun praktis, sebagai upaya berkontribusi terhadap empiris dalam upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran PPKn yang lebih efektif, kontekstual, serta berfokus pada peningkatan mutu proses serta capaian pembelajaran peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kartu Pintar dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn siswa di MTs NW Sepit?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Kartu Pintar pada pembelajaran PPKn siswa di MTs NW Sepit?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Apakah Model *Problem Based Learning* berbantuan media Kartu Pintar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di MTs NW Sepit.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Model *Problem Based Learning* berbantuan media Kartu Pintar dalam pembelajaran PPKn siswa di MTs NW Sepit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama berkenaan dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pemanfaatan media pembelajaran kartu pintar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian akademik terkait efektivitas pendekatan

pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang dikombinasikan dengan memanfaatkan media pembelajaran inovatif dalam mengoptimalkan capaian belajar siswa. Di samping itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan ilmiah bagi penelitian berikutnya yang membahas model pembelajaran kontekstual dan berorientasi pada peningkatan keterampilan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pendidik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menentukan dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada peserta didik. Implementasi model *Problem Based Learning* dengan dukungan media kartu pintar diharapkan mampu membantu pendidik dalam menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih partisipatif, menarik, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik serta mempermudah penyampaian materi PPKn yang bersifat abstrak dan konseptual.

2. Bagi siswa

Implementasi model *Problem Based Learning* dengan memanfaatkan media kartu pintar diharapkan dapat mengoptimalkan capaian hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memahami dengan lebih mudah serta menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila serta mengimplementasikannya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau bahan pedoman dalam melakukan penelitian yang sejenis, baik melalui implementasi model Problem Based Learning serta memanfaatkan media pembelajaran kartu pintar, maupun dalam bidang studi serta jenjang pendidikan yang berbeda. Kajian ini juga diharapkan mampu membuka peluang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam terkait pengembangan model dan media pembelajaran yang inovatif guna mengoptimalkan mutu pendidikan.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Model Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model proses kegiatan pembelajaran yang menekankan dalam penyelesaian persoalan autentik sebagai dasar awal proses pembelajaran, di mana peserta didik mempelajari secara aktif melalui proses mengenali masalah, mengumpulkan informasi, mengkaji data, dan merumuskan alternatif pemecahan. Dalam penerapan Problem Based Learning, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan siswa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan reflektif terhadap proses belajarnya.

1.5.2 Media Kartu Pintar

Media kartu pintar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai media pendukung pembelajaran berupa kartu yang memuat informasi singkat, pertanyaan, ataupun permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang digunakan dalam implementasi model Problem Based Learning. Media ini berfungsi sebagai stimulus pembelajaran untuk memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, melakukan diskusi, serta memecahkan permasalahan secara aktif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi serta capaian pembelajaran peserta didik di MTs NW Sepit.

1.5.3 Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait nilai-nilai Pancasila, norma, hukum, dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kesadaran sosial, serta membentuk karakteristik peserta didik sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian penting yang digunakan untuk menelaah berbagai temuan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik kajian yang sedang dilaksanakan. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai perkembangan penelitian terkait implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dan penggunaan media pembelajaran dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui penelaahan penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan penting bagi pelaksanaan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Loi (2025) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Mazino” menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Persamaannya terletak pada implementasi model pembelajaran berbasis masalah dan fokus pada peningkatan capaian hasil belajar PPKn. Perbedaannya, media pembelajaran yang digunakan bersifat

umum dan tidak spesifik berupa kartu pintar, serta objek penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan di MTs NW Sepit.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu (2025) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PPKn di SMP Methodist 9 Medan” menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar PPKn. Persamaannya terletak pada tujuan meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model PBL. Perbedaannya, penelitian Hutajulu tidak menggunakan media kartu pintar sebagai media pendukung pembelajaran.
3. Penelitian oleh Amalia (2023) berjudul “Pemanfaatan Media Kartu Interaktif dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa MTs” menggunakan metode eksperime. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Persamaannya terletak pada penggunaan media kartu dalam pembelajaran PPKn. Perbedaannya, penelitian Amalia tidak menerapkan model *Problem Based Learning*, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan media kartu pintar dengan model PBL.
4. Penelitian oleh Ratnawati, R. (2022) berjudul “Upaya peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa SMPN 5 Kabupaten Tebo.” menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian menunjukkan media kartu edukatif layak dan efektif digunakan. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada

penerapan model *Problem Based Learning* pembelajaran PPKn. Penelitian Ratnawati berfokus pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dalam proses pembelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini tidak hanya menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), tetapi juga memanfaatkan media kartu pintar sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan capaian belajar peserta didik pada materi Norma dalam Kehidupan Masyarakat di MTs NW Sepit melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

5. Penelitian oleh Setiawan (2022) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa SMP” menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan kelompok kontrol posttest-only (posttest-only control group). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Persamaannya terletak dalam penerapan model *Problem Based Learning* serta tujuan meningkatkan hasil belajar PPKn. Perbedaannya, penelitian Setiawan tidak menggunakan media kartu pintar sebagai media pendukung pembelajaran, sedangkan penelitian ini memadukan PBL dengan media kartu pintar.
6. Penelitian oleh Suryani (2022) berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa MTs Al-Hidayah Kediri” menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar peserta didik. Persamaannya terletak pada penerapan model Problem

Based Learning. Perbedaannya, penelitian Suryani dilakukan pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PPKn dengan bantuan media kartu pintar.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional dan *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn” menggunakan metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaannya terletak pada penggunaan model PBL pada mata pelajaran PPKn. Perbedaannya, fokus penelitian Wulandari pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar siswa.
8. Penelitian oleh Yenti & Pebriyenni (2022) berjudul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang” menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa. Persamaannya terletak pada penggunaan model Problem Based Learning. Perbedaannya, media yang digunakan berupa media visual umum, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu pintar.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) berjudul “Efektivitas Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong” menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

hasil belajar PPKn. Persamaannya terletak pada fokus peningkatan hasil belajar PPKn melalui inovasi model pembelajaran. Perbedaannya, penelitian Hidayat menggunakan Project Based Learning tanpa media kartu pintar, sedangkan penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media kartu pintar.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn” menggunakan metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Persamaannya adalah penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Perbedaannya, penelitian Pratama tidak memanfaatkan media pembelajaran khusus, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu pintar.

Berlandaskan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan capaian proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selain itu, terdapat penelitian yang memanfaatkan media kartu sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model Problem Based Learning maupun penggunaan sarana kartu memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan dibandingkan dengan kajian sebelumnya terdahulu. Perbedaan tersebut berfokus pada

penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media kartu pintar sebagai media pembelajaran pada materi Norma dalam Kehidupan Masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Sepit dengan subjek penelitian berupa peserta didik kelas VII-B dengan mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua tahapan siklus untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik.

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kebaruan berbeda dengan penelitian terdahulu karena mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kartu pintar dalam pembelajaran PPKn pada materi Norma dalam Kehidupan Masyarakat. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif serta memberikan kontribusi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu indikator penting untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pembelajaran yang sebelumnya diberikan guru. Menurut Sudjana (2016:22), capaian pembelajaran adalah kapasitas yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pengalaman pembelajaran yang dinyatakan yang tercermin melalui perubahan perilaku dan dapat diukur melalui tes prestasi belajar. Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar tidak semata-mata mencakup aspek kognitif, melainkan juga mencakup ranah sikap dan keterampilan yang tampak melalui perubahan perilaku setelah proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Dimiyati dan

Mudjiono (2013:3) mengemukakan bahwa capaian pembelajaran merupakan hasil dari proses hubungan timbal balik antara tindakan proses pembelajaran serta tindakan aktivitas mengajar yang ditunjukkan melalui capaian kemampuan ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Artinya, capaian pembelajaran merupakan bentuk konkret dari keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik secara emosional, intelektual, maupun keterampilan praktis.

Lebih lanjut, Kunandar (2019) menegaskan bahwa pengukuran capaian pembelajaran bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar mencakup ranah kognitif yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi yang tercermin dalam hasil tes yang diberikan guru. Selain itu, menurut Benjamin Bloom dalam Suprijono (2012:6), capaian pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini menjadi dasar dalam mengukur keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga hasil belajar tidak hanya melihat nilai akhir, tetapi juga perubahan karakter dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.

Maka dari itu, berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, peneliti menganalisis bahwa capaian pembelajaran merupakan gambaran tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam menguasai kompetensi setelah melalui kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan melalui evaluasi baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, dalam kajian

penelitian ini, capaian pembelajaran menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs NW Sepit.

2.2.1.1 Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan siswa yang diperoleh melalui pengalaman belajar dengan adanya peningkatan hasil belajar (Zainal Aqib & Chotibuddin, 2018). Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat diperoleh secara optimal. Peningkatan capaian pembelajaran yang maksimal tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik memengaruhi capaian pembelajaran peserta didik. Berdasarkan kondisi di lapangan, masih ditemukan beberapa pendidik yang menerapkan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga menyebabkan rendahnya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. (Wina Sanjaya, 2016). Pendidik masih berperan dominan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik cenderung kurang berpartisipasi secara aktif. Padahal perkembangan pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk belajar secara aktif melalui pengalaman belajar mereka sendiri dengan membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, serta memperoleh pengalaman pembelajaran yang

bermakna, sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan berorientasi pada siswa agar peningkatan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Peningkatan capaian pembelajaran peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemauan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masih terdapat beberapa pendidik yang menerapkan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga menyebabkan peserta didik kurang antusias dan kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dominasi pendidik dalam proses pembelajaran menyebabkan peserta didik cenderung menjadi kurang aktif dalam berpartisipasi.

Seiring dengan perkembangan pendekatan pembelajaran saat ini, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan belajar yang memungkinkan mereka membangun pemahaman terhadap konsep dan prinsip secara mandiri. Peserta didik perlu didorong untuk memperoleh pengalaman langsung, melakukan kegiatan eksplorasi maupun eksperimen, serta menemukan konsep dan prinsip pembelajaran berdasarkan proses berpikir dan pengalaman mereka sendiri. (Saifuddin, 2014:108).

2.2.1.2 Konsep Hasil Belajar

Konsep hasil belajar merupakan representasi dari tingkat capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diukur melalui evaluasi akademik maupun perubahan perilaku belajar. Menurut Siregar (2022) hasil belajar adalah

indikator keberhasilan proses pembelajaran yang tercermin melalui perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat dinilai melalui instrumen evaluasi pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa capaian pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai skor angka, tetapi mencakup transformasi kemampuan individu secara komprehensif.

Sejalan dengan itu, Purwanto (2021:92) menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang dimiliki akhir yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dapat diukur secara sistematis melalui penilaian hasil belajar. Pandangan ini mempertegas bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama yang saling berhubungan dalam mencerminkan peningkatan kompetensi peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arifin dan Muslimin (2022:104) yang menjelaskan bahwa hasil belajar adalah ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran yang dianalisis berdasarkan indikator kompetensi dasar melalui proses tes dan pengukuran yang terencana. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar bukan sekadar tampilan umum dari pengetahuan siswa, tetapi merupakan hasil dari proses pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan pendidik.

Berdasarkan uraian teori para ahli tersebut, peneliti menganalisis bahwa konsep hasil belajar merupakan gambaran pencapaian akademik siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan materi pelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai efektivitas penggunaan model *Problem Based*

Learning dan Project Based Learning dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs NW Sepit. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang sesuai merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas capaian belajar siswa.

2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian akademik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi proses perkembangan kompetensi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Uno (2022), faktor-faktor yang memengaruhi capaian pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yang terdiri atas faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi biologis, psikologis, dan intelektual peserta didik seperti minat, motivasi, bakat, kecerdasan, dan kesehatan. Faktor psikologis seperti motivasi belajar memegang peran yang sangat penting karena motivasi merupakan pendorong yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas proses pembelajaran. Semakin tinggi dorongan belajar seorang siswa, maka semakin besar upaya yang dilakukan dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu, Arsyad (2021) menjelaskan bahwa faktor eksternal juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pendidikan. Lingkungan sekolah terutama yang berkaitan dengan kualitas guru, metode mengajar, serta media pembelajaran, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk tingkah laku belajar siswa. Guru yang menerapkan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah *Problem Based Learning* atau Project

Based Learning, akan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpikir, bertanya, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Selanjutnya, Fathurrohman (2023) menyatakan bahwa kebijakan pendidikan dan pemanfaatan teknologi juga merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar. Sistem kurikulum yang relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman serta penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermakna. Teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyajian informasi yang menarik, interaktif, dan menyesuaikan gaya belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan capaian pembelajaran secara signifikan..

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menganalisis bahwa hasil belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh kompetensi dan motivasi siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, kebijakan pendidikan, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar dapat dicapai apabila sekolah mampu mengoptimalkan faktor internal dan eksternal secara seimbang melalui implementasi model pembelajaran inovatif serta lingkungan belajar yang kondusif.

2.2.2 Model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian permasalahan autentik sebagai konteks pembelajaran untuk membangun pengetahuan, kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Menurut Abidin (2022), *Problem*

Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui serangkaian kegiatan pemecahan masalah secara sistematis dengan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing proses berpikir siswa dalam menemukan solusi. PBL mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka harus mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menyusun strategi penyelesaian.

Selanjutnya Rahmah & Susilawaty (2023) menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir pada tingkat kognitif yang lebih kompleks karena dalam proses pembelajaran peserta didik dihadapkan pada situasi yang menuntut analisis, sintesis, dan evaluasi. Proses pembelajaran dalam PBL terdiri dari beberapa langkah seperti proses pembelajaran melalui kegiatan investigasi kegiatan belajar, penyelidikan mandiri, penyajian hasil, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah hal ini membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri dalam belajar dan reflektif terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Menurut Setiawan (2023), penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif serta interaksi sosial siswa karena penyelesaian masalah dilakukan secara kelompok melalui diskusi dan kerja sama. Setiawan menegaskan bahwa keberhasilan PBL sangat ditentukan oleh pengelolaan waktu, kualitas masalah yang diberikan, dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran tanpa mendominasi diskusi. PBL juga terbukti meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menganalisis bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn yang menekankan aspek berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah moral dan sosial. PBL memberikan pengalaman belajar aktif kepada siswa sehingga memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pemahaman konsep yang lebih komprehensif serta menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PBL dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2.2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Langkah-langkah *Problem Based Learning* dirancang untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan penyelesaian permasalahan melalui investigasi dan penalaran ilmiah. Menurut Ariyana (2021) Tahapan pelaksanaan yang efektif dan bermakna diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model *Problem Based Learning* (PBL) terdapat lima tahapan kerja (sintaks) yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengidentifikasi permasalahan yang diberikan;
- 2) Mengatur peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan proses belajar secara terstruktur;
- 3) Membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan secara individu maupun kelompok;

- 4) Mengembangkan serta mempresentasikan hasil pemikiran atau karya yang diperoleh;
- 5) Melakukan analisis serta evaluasi terhadap proses penyelesaian permasalahan yang telah dilakukan.

Dalam tahapan pelaksanaan (sintaks) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pendidik dapat melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Pada tahap awal, pendidik menyajikan suatu permasalahan yang akan dikaji dan diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok. Guru memberikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut sebagai bahan diskusi agar peserta didik dapat memahami konteks masalah yang diberikan.

b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini, pendidik mengarahkan dan memastikan bahwa setiap peserta didik maupun anggota kelompok memahami tugas serta tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian yang baik diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ketiga, pendidik berperan dalam mengarahkan serta memantau keterlibatan peserta didik selama proses penyelidikan berlangsung. Guru membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi, data, maupun sumber yang relevan untuk mendukung proses pemecahan masalah.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, pendidik memantau proses diskusi kelompok serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam menyusun laporan atau menghasilkan suatu karya. Hasil kerja kelompok yang telah diselesaikan kemudian dipersiapkan untuk dipresentasikan di hadapan kelas.

e) **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Tahap terakhir dalam sintaks Problem Based Learning (PBL) adalah pendidik membimbing kegiatan presentasi hasil kerja kelompok serta mendorong peserta didik dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan, apresiasi, maupun masukan terhadap hasil yang dipaparkan. Selanjutnya, pendidik bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

2.2.2.2 Karakteristik *Problem Based Learning*

Amir (2009: 22) mengemukakan bahwa karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi dasar awal dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian masalah sebagai titik awal pembelajaran, peserta didik akan lebih terdorong untuk memahami konsep yang sedang dipelajari karena adanya ketertarikan terhadap permasalahan yang disajikan.
2. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan situasi nyata dan disajikan secara terbuka. Penggunaan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik dapat mempermudah pemahaman terhadap konsep pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

3. Permasalahan yang dikaji membutuhkan berbagai sudut pandang. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep melalui analisis dari berbagai perspektif.
4. Permasalahan yang diberikan mampu menumbuhkan tantangan belajar bagi peserta didik. Adanya permasalahan yang kompleks mendorong peserta didik untuk berusaha mencari solusi dan tidak mudah menyerah dalam memahami konsep yang dipelajari.
5. Mengutamakan proses belajar secara mandiri. PBL memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran.
6. Memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan. Penggunaan sumber belajar yang beragam membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari.
7. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman konsep melalui kerja sama kelompok serta mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain.

Berdasarkan ketujuh karakteristik tersebut, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpotensi meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini karena PBL mendorong peserta didik untuk secara aktif menemukan, mengembangkan, dan menerapkan konsep yang diperoleh melalui pemecahan

masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta didukung oleh berbagai sumber pengetahuan

2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Penerapan suatu model pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan keberlangsungan proses pembelajaran. Hal tersebut juga berlaku dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki keunggulan yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan strategi belajar serta memahami proses pembelajaran secara lebih mandiri. Namun, penerapan model Problem Based Learning (PBL) tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, berikut ini akan diuraikan mengenai kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

A. Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

- 1) Peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan serta meningkatkan keterampilan dalam menemukan solusi terhadap suatu masalah.
- 2) Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah yang disertai dengan penerapan konsep secara langsung.
- 3) Model pembelajaran ini membiasakan peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih kondusif serta efektif karena peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

B. Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

- 1) Meskipun merupakan model pembelajaran yang efektif, tidak seluruh materi pembelajaran dapat diterapkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) secara optimal.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional karena peserta didik dituntut untuk mengikuti tahapan identifikasi masalah, penyelidikan, hingga penyelesaian masalah.
- 3) Bagi peserta didik yang belum terbiasa menganalisis suatu permasalahan, penerapan model ini dapat menjadi tantangan tersendiri karena setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan dan motivasi belajar yang berbeda.
- 4) Pendidik dapat mengalami kendala dalam mengelola kelas, terutama ketika memberikan tugas atau mengarahkan kegiatan kelompok apabila jumlah peserta didik dalam kelas cukup besar.

2.2.3 Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang bermakna sebagai penghubung, perantara, atau sarana penyampaian. Menurut Muinnah (2019), media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, Fitriana (2018) menjelaskan bahwa

media pembelajaran adalah alat atau sarana pendukung yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara lebih efektif. Ahmad Susanto (2014: 315) Media pembelajaran merupakan sarana pendukung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memfasilitasi penyampaian informasi serta memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat perantara yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan sikap. Penggunaan media dalam setiap kegiatan pembelajaran diperlukan untuk membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih mudah serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah permainan edukatif. Permainan kartu merupakan salah satu bentuk media permainan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Poewadarminta (2007:524), kartu merupakan kertas besar yang tidak berapa besar, biasanya berbentuk persegi atau persegi panjang (untuk berbagai keperluan). Menurut Silberman (2012: 250), permainan kartu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk melakukan kegiatan pengulangan atau peninjauan kembali terhadap materi yang telah dipelajari. Kartu Pintar (KATAR) merupakan salah satu jenis media pembelajaran berbasis visual dua dimensi yang memuat informasi mengenai materi tembang macapat.

Menurut Anatri Dessty (2012), penggunaan media kartu dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mentransformasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Hal tersebut juga berlaku pada media Kartu Pintar (KATAR) yang merupakan hasil pengembangan dari media kartu pembelajaran. Melalui penggunaan Kartu Pintar, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran karena media ini menyajikan ringkasan informasi penting yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dikemas dalam bentuk pasangan kartu pada setiap materi tembang macapat.

2.2.3.1 Penggunaan Media Kartu Pintar

Pemanfaatan media Kartu Pintar sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn. Pemanfaatan media Kartu Pintar dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta terlihat lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Media visual memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, minat, serta mampu merangsang peserta didik untuk belajar dengan lebih baik (Sari et al., 2017). Penyampaian materi menggunakan media kartu pintar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep PPKn, meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sulfemi & Setianingsih, 2018). Media kartu pintar juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, karena penyajian materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media kartu pintar juga dapat memengaruhi aspek afektif peserta didik, seperti sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian dalam pembelajaran PPKn (Suryani, 2017). Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Seluruh anggota kelompok mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu pintar. Antusiasme peserta didik juga meningkat karena mereka merasa tertarik menggunakan media pembelajaran tersebut. Ketertarikan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

2.2.4 Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas, dan bertanggung jawab. PPKn diposisikan sebagai wahana pembinaan moral, etika, dan wawasan kebangsaan melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Menurut Sapriya (2017), PPKn merupakan proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan rasa kebangsaan dan kesadaran hidup bernegara berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Senada dengan itu, Winataputra (2018) mengemukakan bahwa PPKn adalah pendidikan nilai dan moral yang ditujukan untuk membentuk karakter warga negara secara utuh dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan salah satu mata pelajaran penting yang bertujuan membentuk

karakter peserta didik agar mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Tujuan utama pembelajaran PPKn adalah membentuk peserta didik menjadi individu yang memahami dan menghayati prinsip demokrasi, kesadaran hukum, serta penghargaan terhadap hak dan kewajiban dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn bertujuan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, membangun karakter moral siswa yang berlandaskan Pancasila, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam merespon isu-isu kewarganegaraan. Dengan demikian, PPKn tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mengarah pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial melalui pengalaman belajar yang nyata.

Pembelajaran PPKn memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari mata pelajaran lainnya karena memadukan tiga aspek penting, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Winataputra (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn bersifat multidimensional karena tidak hanya menyajikan materi pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan melatih keterampilan kewarganegaraan.

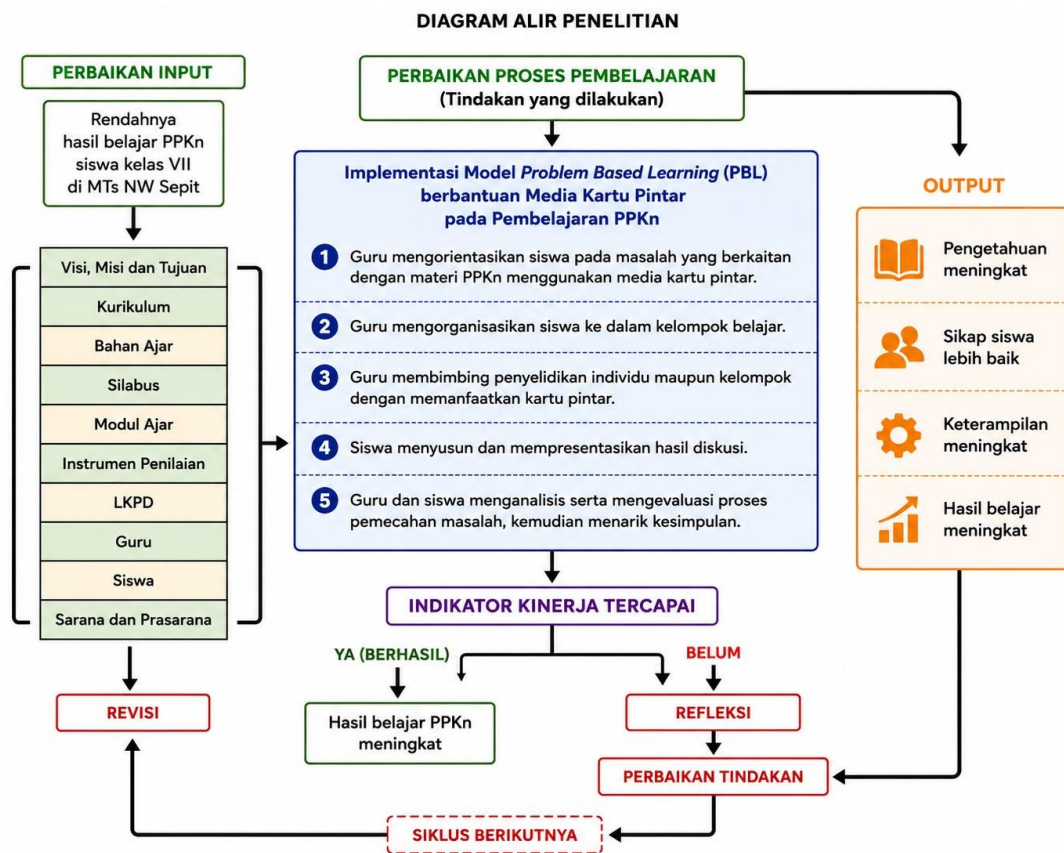
Pembelajaran PPKn di tingkat MTs, kompetensi yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep norma dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pentingnya norma sebagai pedoman dalam kehidupan sosial, mengidentifikasi berbagai bentuk norma yang berlaku di

lingkungan sekitar, serta memahami akibat dari pelanggaran norma dalam kehidupan sehari-hari..

Lebih lanjut, kompetensi tersebut tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara kognitifserta tidak hanya berfokus pada aspek tersebut, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah dalam konteks sosial. Peserta didik dituntut untuk mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn memerlukan pendekatan yang aktif, nteraktif serta berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang sesuai karena menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah nyata.

2.3 Kerangka Berpikir.



Gambar 2.1 Diagram Alir

Berdasarkan diagram alir yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran PPKn di kelas VII-B MTs NW Sepit adalah rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih cenderung menerapkan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah sehingga peserta didik cenderung menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang belum bervariasi juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam memahami materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu pintar pada mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sedangkan media kartu pintar digunakan sebagai sarana pendukung untuk membantu siswa memahami konsep, meningkatkan interaksi dalam kelompok, serta memudahkan proses diskusi dan pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu pintar meliputi: (1) mengorientasikan peserta didik dalam memahami permasalahan, (2) mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, (3) membimbing proses penyelidikan individu maupun kelompok dengan memanfaatkan media kartu pintar, (4) mengembangkan serta mempresentasikan hasil yang diperoleh penyelesaian masalah, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dan kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses pengujian ilmiah harus dibuktikan melalui pengujian empiris. Hipotesis disusun berdasarkan teori yang relevan sehingga masih bersifat sementara hingga diperoleh bukti melalui penelitian (Mustari, 2021). Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah: Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan kartu pintar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTs NW Sepit.



3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas oleh guru atau peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta capaian hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, (2019), PTK merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri sebagai upaya

untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sementara itu, Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif sebagai upaya memahami apa yang sedang terjadi sehingga terlihat adanya proses perbaikan dan perubahan. Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (2014) yang mencakup empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Langkah- Langkah penelitian Tindakan dapat dijabarkan dengan jelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan model Problem Based Learning. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan media pembelajaran berupa Kartu Pintar yang berisi permasalahan kontekstual dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, serta menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan kartu Pintar.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu Pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan diawali dengan tahap pendahuluan berupa pembukaan, penyampaian tujuan, serta apersepsi dan

motivasi kepada peserta didik. Pada tahap inti, pendidik menyajikan permasalahan kontekstual terkait materi PPKn, kemudian peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan solusi dengan bantuan media Kartu Pintar. Peserta didik secara aktif menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasilnya, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Kegiatan diakhiri dengan penarikan kesimpulan bersama dan pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik.

3. Observasi (*observing*) dilaksanakan secara bersamaan dengan penerapan tindakan. Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh pihak pengamat untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada keterlaksanaan langkah-langkah model Problem Based Learning, keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, serta kerjasama dalam kelompok. Selain itu, data mengenai hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Data tersebut terkumpul selanjutnya dianalisis guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu kegiatan mengevaluasi dan menganalisis seluruh pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus. Pada tahap ini, peneliti menentukan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes peserta didik untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Apabila indikator keberhasilan belum terpenuhi, maka dilaksanakan perbaikan pada perencanaan dan penerapan tindakan pada siklus berikutnya. Namun,

apabila capaian pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dapat dinyatakan berhasil dan proses penelitian diakhiri.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nahdlatul Wathan (NW) Sepit, yaitu sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Wathan. MTs NW Sepit terletak di Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Dengan jumlah guru dan staf sebanyak 30 orang dengan jumlah guru PPKn sebanyak 2 orang di dalamnya dengan jumlah siswa 148 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-B pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 orang. Madrasah ini ditetapkan sebagai tempat penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari.

Adapun rencana kegiatan yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rangkaian kegiatan penelitian tahun ajaran 2025/2026

3.3 Prosedur Penelitian

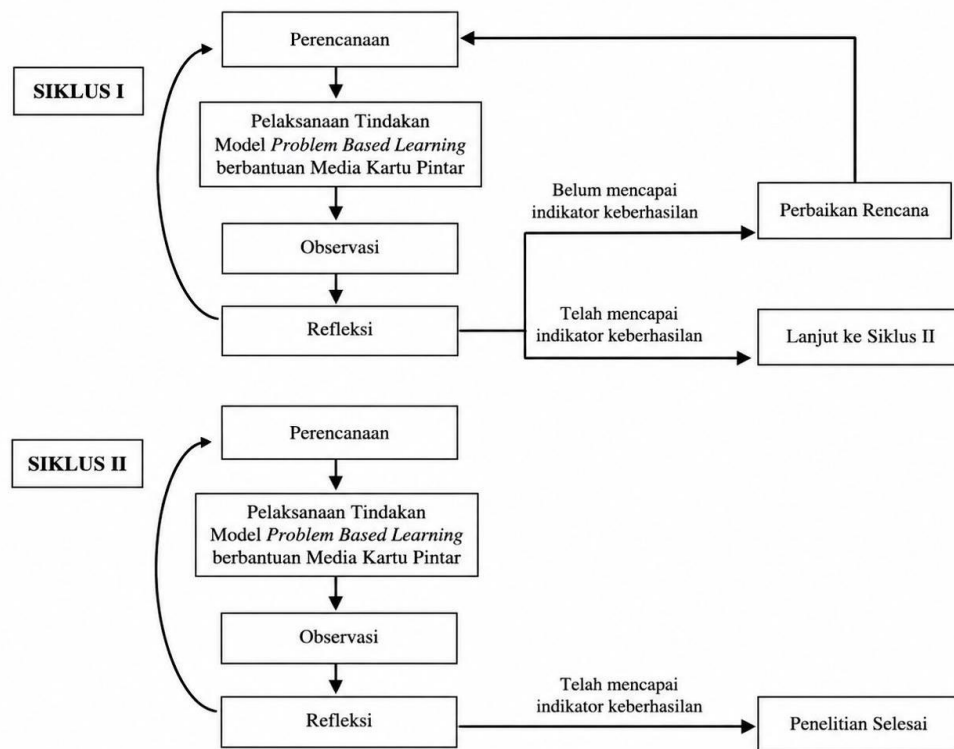
Prosedur dalam penelitian tindakan kelas merupakan suatu daur atau siklus yang mencakup empat tahapan yakni: (1) fokus merencanakan perbaikan;

No	Kegiatan	Bulan							
		Sep	Okt	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1	Observasi Awal								
2	Pengajuan Judul Proposal								
3	Penyusunan Proposal								
4	Seminar proposal								
5	Pengumpulan data								
6	Kegiatan Eksperimen								
7	Analisis Data								
8	Penyusunan Skripsi								

(2) focus melaksanakan tindakan; (3) fokus mengamati, dan (4) fokus melakukan refleksi Aqib, Z. (2020). Dalam merencanakan perbaikan, selalu dilakukan proses pengenalan masalah, analisis masalah, serta perumusan permasalahan. Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dikelolanya. Setelah itu, permasalahan tersebut teridentifikasi. Masalah dianalisis dengan melakukan refleksi-refleksi dan menelaah berbagai dokumen-dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil proses analisis yang sudah ditentukan dan dirumuskan bahwa permasalahan yang paling prioritas dan memungkinkan harus dipecahkan oleh para pendidik. Selanjutnya, masalah tersebut dijabarkan secara operasional agar dapat dipandang dalam perbaikannya. (Widayati, 2008). Terfokus pada pokok

permasalahan, penulis menentukan batasan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



Penelitian ini akan dilakukan minimal 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tahapan berulang berikutnya merupakan pengulangan dan perbaikan pada siklus sebelumnya. Berikut rincian kegiatan siklus yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan persiapan tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan. Pada tahap rencana tindakan, tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kompetensi dasar yang harus dicapai dan capaian kemampuan dasar peserta didik
- b) Guru menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL)
- c) Mempersiapkan sumber, materi, alat, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- e) Menyusun format observasi guru dan siswa.
- f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap penerapan tindakan ini merupakan penerapan berdasarkan rancangan perencanaan yang telah dibuat dalam bentuk modul ajar yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan dukungan media pembelajaran Kartu Pintar, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran. Adapun langkah langkah pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal
 - 1) Peserta didik dan pendidik saling mengucapkan salam.

- 2) Peserta didik bersama guru melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas untuk memulai pembelajaran (Beriman dan Bertaqwa dan Berakhlak mulia)
- 3) peserta didik di cek kehadiran dan kesiapan belajarnya (Disiplin)
- 4) peserta didik dan guru menyanyikan lagu kebangsaan dari sabang sampai meraoke dan ice breaking.
- 5) Guru menghubungkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya tentang perumusan dan penetapan Pancasila
- 6) Guru memberikan motivasi tentang manfaat mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 7) Guru melaksanakan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab terkait materi pembelajaran, selanjutnya dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti, Menurut kalian, apakah sebuah negara bisa berdiri tanpa memiliki dasar negara? Siapa saja tokoh yang kalian ketahui pernah berperan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia? Bagaimana nilai-nilai dalam Pancasila bisa kita terapkan di sekolah atau di rumah?
- 8) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan di capai, penilaian yang di lakukan terdiri dari sikap. Keterampilan dan pengetahuan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi norma dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

- 2) Guru memaparkan permasalahan terkait pelanggaran norma di lingkungan sekolah (contoh: siswa tidak sopan, tidak disiplin, dll)
- 3) Guru memberikan peluang kepada peserta didik untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
(Berfikir Kritis)
- 4) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 4–5 orang
- 5) Guru membagikan LKPD dan kartu pintar kepada masing-masing kelompok
- 6) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok (TPACK)

Kelompok 1: Mengidentifikasi pengertian dan pentingnya norma

Kelompok 2: Mengidentifikasi jenis-jenis norma (agama, kesusilaan, kesopanan, hukum).

Kelompok 3: Menganalisis contoh pelanggaran norma di sekolah

Kelompok 4: Menentukan solusi terhadap pelanggaran norma

- 7) Peserta didik secara berkelompok didampingi guru merumuskan permasalahan terkait pelanggaran norma dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan LKPD dan kartu pintar.
(Gotong royong)
- 8) Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dari bahan ajar dan kartu pintar untuk menjawab pertanyaan pada LKPD. (Gotong royong)
- 9) Peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pelanggaran norma dalam kehidupan sehari-hari (TPACK)

- 10) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk melakukan analisis terhadap permasalahan dan menemukan jawaban sesuai dengan LKPD (Gotong royong)
- 11) Guru membimbing peserta didik yang mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran (Bernalar kritis)
- 12) Peserta didik menyusun hasil pembahasan kelompok mengenai materi norma
- 13) Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas (kreativitas)
- 14) Kelompok lain menyampaikan tanggapan atau pertanyaan terkait hasil presentasi (Bernalar Kritis)
- 15) Peserta didik menjawab pertanyaan menggunakan kartu pintar sebagai media pembelajaran (TPACK)
- 16) Guru memberikan penegasan terhadap hasil presentasi dan meluruskan gagasan yang belum tepat
- 17) Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan mengenai materi tentang norma.
- 18) Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (Berkomunikasi dan berpikir kritis)

c) Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup, guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibantu guru merumuskan kesimpulan terhadap hasil keseluruhan pembelajaran (Bernalar Kritis)

- 2) Peserta didik menyelesaikan tes formatif untuk melihat pemahaman peserta didik
 - 3) Guru mengajukan pertanyaan refleksi berupa

Apa yang akan kamu peroleh dari pembelajaranmu hari ini?

Apa yang akan kamu lakukan setelah memahami pelajaran hari ini?

Apabila diminta untuk memberikan penilaian dengan skala 1 sampai 5, berapakah nilai yang diberikan yang akan mau berikan pada pembelajaran hari ini?
 - 4) Peserta didik Menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada minggu yang akan datang tentang Satu Kesatuan
 - 5) Pantun: pagi-pagi Selly pergi ke pantai kute,,dari sana terus raja empat, Bineka Tunggal Ika semboyan kita, walaupun beda-beda kita tetap satu
 - 6) Peserta didik dan guru berdoa di pimpin oleh ketua kelas di akhir pelajaran (Memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menunjukkan perilaku berakhlak mulia)
3. Pengamatan

Menurut Sugiyono (Asparini & Sumardi, 2023), pengamatan merupakan proses pengumpulan data dilaksanakan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian. Senada dengan itu Abdillah, dkk (2021) menyatakan observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian terhadap suatu aktivitas untuk mengetahui perilaku dan aktivitas objek menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini,

yaitu observasi dilakukan oleh guru dan peneliti di MTs NW Sepit Pada tahap observasi, peneliti melaksanakan kegiatan pengamatan serta mencatat seluruh aktivitas yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian antara pelaksanaan tindakan terhadap rancangan perencanaan yang telah ditetapkan sekaligus mengumpulkan data mengenai Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media kartu pintar dalam meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Menurut Arifin, S. (2021) refleksi merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai landasan dalam melakukan perbaikan pada tindakan tahap selanjutnya. Sejalan dengan itu Asip Suryadi, & Ika Berdiati, (2018) menyatakan bahwa refleksi merupakan kegiatan melakukan kajian secara kritis terhadap terhadap transformasi yang berlangsung pada guru, siswa, dan suasana kelas selama proses pembelajaran. Pada tahapan ini, peneliti melakukan mengumpulkan, menelaah, dan mengevaluasi temuan hasil pengamatan serta capaian belajar peserta didik guna mengetahui tingkat keberhasilan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media kartu pintar pada pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi dari siklus I selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam untuk menyusun penyempurnaan terhadap tahap perencanaan

siklus II agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih optimal serta pencapaian tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, dapat tercapai. Setelah pelaksanaan siklus II, refleksi kembali dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan. Apabila indikator keberhasilan penelitian telah berhasil dicapai, sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa. Data yang dikumpulkan berupa data capaian pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Sebelum pelaksanaan tindakan diberikan, peneliti menggunakan data nilai awal (prasiklus) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian bab sebelumnya sebagai gambaran kondisi awal capaian pembelajaran peserta didik. Setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung dengan penggunaan media kartu pintar, diperoleh data hasil tes pada siklus I dan siklus II guna mengetahui peningkatan capaian hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Hasil tes pada setiap siklus kemudian dibandingkan dengan nilai prasiklus untuk mengidentifikasi peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. Peserta didik dinyatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai 80 berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dalam skala besar observasi berarti aktivitas melihat keadaan yang jelas, proses mencatatkan fenomena yang berlangsung serta melihat keterkaitan antarunsur dalam keadaan itu (Mahmud, 2008). Pengamatan yang dilakukan dengan mengawasi penerapan pembelajaran mata pelajaran PPKn yang mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai strategi untuk meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik (Ginanjari, 2023). Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran guna mengumpulkan informasi tentang sejauh mana model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berkontribusi terhadap peningkatan capaian hasil belajar dan kesesuaian berdasarkan modul ajar yang telah dirancang.

2. Teks Test

Instrumen tes merupakan rangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden secara objektif guna mengukur aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Tes menjadi salah satu metode yang dimanfaatkan peneliti sebagai bagian dari proses pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) (Mallu, et al., (2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tahapan pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi mengenai bidang pengetahuan yang menyajikan atau menghimpun bukti berupa informasi, seperti kutipan, gambar, potongan surat kabar,

dan sumber referensi lain. Dokumentasi foto, video, daftar hadir siswa dan hasil belajar siswa dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan secara tepat dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Amir Hamzah, 2019).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi disebut sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Alat ini harus dirancang dan disusun dengan teliti untuk memastikan pengumpulan data empiris yang tepat (Moleong, L. J, 2021)

Dalam studi ini, berbagai alat yang digunakan terdiri dari:

1. Lembar observasi Check List

Pengamatan dilakukan guna mengawasi penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk mengamati kegiatan para peserta didik serta kelompok-kelompok mereka. Dalam studi ini pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti yang merekam data apa adanya tanpa melakukan modifikasi. Perangkat yang digunakan meliputi daftar pemeriksaan untuk tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) serta pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kelompok.

2. Lembar Tes

Dokumen tes yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai kemampuan di akhir proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, ujian terdiri dari 15 pilhan ganda.

1. Tes hasil belajar peserta didik berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pedoman observasi disusun untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, mengevaluasi perkembangan hasil belajar, serta mengkaji berbagai aspek interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data penelitian terkait penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu pintar.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan dalam proses di mana guru sebagai peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan secara akurat dan terpercaya. Untuk melaksanakan analisis data dengan efektif, diperlukan teknik yang sesuai. Analisis data adalah tahap penting dalam pengorganisasian dan pengolahan informasi sehingga bisa diperoleh kesimpulan yang valid. Informasi yang telah dianalisis mencakup kegiatan guru, siswa, dan kelompok yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) (Sugiyono, 2020).

Kegiatan siswa selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan rumus di bawah ini:

$$Na = \frac{m}{N} 100\%$$

Keterangan :

Na = Nilai Rata-Rata

m = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

Aktivitas yang dilakukan oleh pengajar dan siswa selama proses belajar dievaluasi berdasarkan kategori sebagai berikut:

**Table 3.2. Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Siswa
Kelas VII Mts Nw Sepit**

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	91 - 100%	Sangat tinggi
2	86 - 90%	Tinggi
3	80 - 85%	Sedang
4	60 – 79%	Rendah
5	< 60 %	Sangat Rendah

Capaian pembelajaran PPKn peserta didik diarahkan untuk mencapai ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Seorang peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 80 dari skor maksimal 100 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan dengan persentase minimal sebesar 80%

Rumusan yang digunakan sebagai dasar perhitungan persentase aktivitas peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sebaliknya, formula yang diterapkan untuk menentukan proporsi aktivitas siswa pada masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

$$Pn = \frac{JPI}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn : Persentasi nilai yang dicari.

JPI : Jumlah peserta didik yang sesuai indicator.

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya yang hadir.

100% : Bilangan tepat.



4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

MTs NW Sepit merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Wathan, terletak di Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini tersedianya

fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musala, ruang guru, dan ruang kepala madrasah. Jumlah keseluruhan peserta didik MTs NW Sepit cukup representatif untuk dijadikan subjek dalam penelitian tindakan kelas.

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII B MTs NW Sepit dengan jumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahapan siklus yang meliputi siklus I dan siklus II. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran PPKn, di mana hasil belajar siswa masih tergolong mengalami penurunan sebagai akibat dari penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Siklus I dilaksanakan sebagai tahap awal penerapan model

Pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berbantuan media kartu pintar. Pada tahap ini diberikan tes awal (pre-test) yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum tindakan. Selanjutnya Siklus II dilaksanakan sebagai tahap penyempurnaan dengan memberikan *post-test* untuk mengukur peningkatan capaian hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran secara penuh.

4.1.3 Visi Misi dan Tujuan Sekolah

A. Visi

AMIN (Agamais, Menyengkan, Intelektual dan Nyaman)

B. Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkembangkan potensi semua warga sekolah.
- 3) Berdasarkan hal itu untuk mendapatkan keduanya ada di MTs NW Sepit.
- 4) Menyediakan tenaga pendidik yang Professional.
- 5) Menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 6) Melaksanakan penataan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, aman, dan nyaman, serta tertib.
- 7) Menerapkan pengelolaan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur warga madrasah serta komite sekolah.

4.1.4 Data Persentase Hasil Belajar

Pelaksanaan Penelitian ini menerapkan lembar teknik instrumen pengukuran. Tindakan dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media kartu pintar. Adapun data persentase ketuntasan capaian hasil belajar dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Persentase Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Nilai Rata-Rata	Kriteria
Siklus 1	65,2	Rendah
Siklus 2	84,15	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa, pada Siklus I rata-rata nilai 65,2 dengan kriteria rendah. Meskipun terjadi peningkatan, hasil yang diperoleh belum menunjukkan peningkatan yang optimal. Pada Siklus II, rata-rata nilai 84,15 meningkat dengan kriteria tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan capaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan Siklus I.

Dengan demikian, implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media kartu pintar dapat dibuktikan mampu meningkatkan capaian hasil belajar PPKn siswa di MTs NW Sepit, yang ditunjukkan oleh peningkatan kategori dari sangat rendah pada Siklus I menjadi tinggi pada Siklus II.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Prasiklus

Prasiklus, penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII-B MTs NW Sepit tahun ajaran 2025/2026 yang memiliki jumlah 20 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Tahap prasiklus ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal capaian hasil belajar peserta didik

sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu pintar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada tahapan sebelum pelaksanaan siklus (prasiklus) masih berlangsung secara konvensional serta belum menerapkan model pembelajaran yang menjadi tindakan dalam penelitian. Dalam rangka memperoleh data awal penelitian, peneliti memberikan instrumen tes prasiklus terhadap siswa guna mengukur kemampuan awal mereka pada materi PPKn. Hasil tes prasiklus hal tersebut digunakan sebagai data awal yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi kondisi awal capaian pembelajaran siswa sekaligus menjadi pembandingan dalam melihat peningkatan capaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II setelah implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu pintar. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 80.

Tabel 4.2 Data Hasil Prasiklus

No	Nama Siswa	Hasil	
		Hasil Prasiklus	Ketuntasan
1	Aditia Rasyaman Rege	60	Tidak Tuntas
2	Aldi Jayadi	70	Tidak Tuntas
3	Ayu Isnaini	60	Tidak Tuntas
4	Hilmaya Fitratul Husna	70	Tidak Tuntas
5	Izkia Naila Rahmani	0	Tidak Tuntas
6	Lalu Irsyad Abiyyi	70	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Hasil	
		Hasil Prasiklus	Ketuntasan
7	Lucyanda Maulida	0	Tidak Tuntas
8	M. Airil Amanaj	70	Tidak Tuntas
9	M. Ridho Waliurrahman	95	Tuntas
10	Muh. Arikh Mulia Anugerah	80	Tuntas
11	Muh. Rizki Aufa	0	Tidak Tuntas
12	Muhammad Farhan Rifqi	70	Tidak Tuntas
13	Muhammad Lutfi Asyari	0	Tidak Tuntas
14	Muhammad Reza Hidayat	60	Tidak Tuntas
15	Nilma Nurrahma	75	Tidak Tuntas
16	Nurul Hidayah	75	Tidak Tuntas
17	Raisa Sabrina Febriana	70	Tidak Tuntas
18	Salsabila Wardani	80	Tuntas
19	Sintiani Karina	80	Tuntas
20	Yesika Febriani	80	Tuntas
JUMLAH		1165	
RATA-RATA		58,25	
TUNTAS		5 siswa	
TIDAK TUNTAS		15 siswa	

Berdasarkan data hasil tes awal pada Tabel 4.2 untuk memperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil tes awal (prasiklus), dari total 20 siswa kelas VII-B MTs NW Sepit yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan,

seluruh peserta didik telah mengikuti tes yang diberikan. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 58,25. Dari total tersebut, 5 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80, sehingga persentase tingkat ketuntasan belajar peserta didik adalah 25%. Sementara itu, siswa sebanyak 15 orang atau 75% belum memenuhi standar standar ketuntasan yang telah ditentukan.

4.2.2 Deskripsi Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan pemberian tes awal pada awal pertemuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan. Selanjutnya itu peneliti bersama guru mata pelajaran PPKn melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media kartu pintar pada materi PPKn yang telah disesuaikan dengan Modul ajar. Pada akhir pembelajaran siklus I, siswa kembali diberikan tes evaluasi (posttest) yang bertujuan untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan. Penelitian pada siklus I dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, serta refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

4.2.3 Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Menyusun modul ajar yang mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL).
- b. Menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa sesuai materi pembelajaran.

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, proyektor LCD, laptop, serta peralatan pendukung lainnya.
- d. Mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar belajar dengan komposisi yang beragam (heterogen).
- e. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai panduan diskusi kelompok.
- f. Menyusun soal evaluasi atau tes pada siklus I digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik siswa.
- g. Menyusun instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- h. Mengomunikasikan implementasi penelitian perlakuan kelas dengan guru mata pelajaran PPKn.
- i. Mengidentifikasi kondisi awal siswa berdasarkan hasil tes prasiklus sebagai dasar pembentukan kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini tidak ditemukan kendala berarti karena peneliti dan guru bekerja sama dengan baik dalam

4.2.4 Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan siklus I merupakan tahap penerapan dari rencana tindakan yang telah dirancang pada tahapan perencanaan dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pertemuan pertama sesuai jadwal pembelajaran mata pelajaran PPKn di kelas VII-B MTs NW Sepit pada pukul 09.30–11.15 WITA. Pada saat bel masuk berbunyi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang berada di luar kelas sehingga guru mengarahkan siswa untuk segera memasuki kelas dan mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemberian salam, pelaksanaan doa, dan pemeriksaan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta melaksanakan kegiatan apersepsi dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dibahas yaitu Norma dalam kehidupan bermasyarakat. Guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti *“Apa yang telah kalian pahami mengenai tentang norma dalam kehidupan sehari-hari?”* untuk menggali pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan ini terlihat sebagian siswa mulai aktif merespon pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat materi tentang pengertian norma, jenis-jenis norma (agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum), serta fungsi norma dalam kehidupan masyarakat. Pada saat penjelasan berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan berbicara dengan teman sebangkunya sehingga perhatian terhadap pembelajaran belum maksimal.

Selanjutnya, guru menyampaikan stimulus berupa isu atau persoalan kontekstual yang berkaitan dengan penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, misalnya perilaku siswa di sekolah dan lingkungan masyarakat. Siswa

diminta untuk menganalisis permasalahan tersebut dan memberikan tanggapan. Hanya sebagian siswa yang aktif merespon pertanyaan guru.

Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang seimbang. Setiap kelompok diberikan kartu pintar yang berisi materi dan pertanyaan pemantik terkait norma untuk membantu proses diskusi.

Siswa kemudian melakukan diskusi secara berkelompok untuk memecahkan persoalan yang diberikan serta menuangkan hasil diskusi pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disediakan. Setelah kegiatan diskusi berakhir, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pekerjaannya di hadapan kelas, sementara kelompok lainnya memberikan tanggapan atau masukan.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan kegiatan presentasi hasil diskusinya, guru melanjutkan kegiatan dengan menerapkan metode tepuk meja untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab. Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh sikap yang sesuai dengan norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa yang mengetahui jawabannya diminta menepuk meja sebagai tanda bahwa mereka siap menjawab pertanyaan. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang terlebih dahulu menepuk meja untuk menyampaikan jawabannya. Penerapan metode ini membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan kompetitif secara

positif, sehingga lebih banyak siswa terdorong untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dibandingkan sebelumnya.

Meskipun demikian, pada pelaksanaan Siklus I keaktifan siswa masih belum merata. Sebagian siswa masih bergantung pada teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas maupun menjawab pertanyaan, sedangkan hanya beberapa siswa yang berani menepuk meja dan menyampaikan jawabannya. Oleh karena itu, pada akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi setiap kelompok serta penguatan materi tentang norma untuk memperjelas pemahaman siswa. Guru juga memberikan motivasi agar seluruh siswa lebih percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4.2.5 Tahap Pengamatan (*Observation*)

Tahap kegiatan pengamatan atau observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media kartu pintar pada materi Norma dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan variabel tindakan yang telah ditetapkan, serta memperhatikan proses dan capaian pembelajaran peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*) yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Pengamatan dilakukan dengan cara mengisi daftar cek (checklist) berdasarkan deskriptor yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *model Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar pada mata pelajaran PPKn materi Norma dalam kehidupan bermasyarakat pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini telah ditetapkan sebagai indikator keterlaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Kriteria keberhasilan yang digunakan adalah 80% tuntas atau sekurang-kurangnya harus terlaksana secara optimal.

Adapun beberapa aspek pelaksanaan pembelajaran yang pada Siklus I masih belum terlaksana secara maksimal menjadi bahan perbaikan pada Siklus II, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar. Adapun beberapa aspek pelaksanaan pembelajaran yang

pada Siklus I masih belum terlaksana secara maksimal menjadi bahan perbaikan pada Siklus II, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar.

- 1) Guru belum maksimal dalam mengajak siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru belum optimal dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru belum maksimal dalam memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis.
- 4) Guru belum optimal dalam memfasilitasi sesi tanya jawab antar kelompok serta mendorong siswa memberikan tanggapan terhadap solusi kelompok lain.
- 5) Guru belum maksimal dalam memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi siswa, khususnya terkait materi norma yang dibahas.
- 6) Guru belum menyampaikan secara jelas informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan kartu pintar pada materi Norma dalam

kehidupan bermasyarakat. Sebagian siswa terlihat aktif dalam diskusi kelompok dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan bantuan kartu pintar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan belum sepenuhnya terlibat dalam proses diskusi kelompok. Sebagian siswa masih membutuhkan arahan dan motivasi dari guru untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada siklus I, guru memberikan tes evaluasi tertulis kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

4.2.6 Tahap Refleksi (*Reflection*)

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media kartu pintar pada siklus I menunjukkan bahwa deskriptor pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kartu pintar pada siklus I belum berlangsung secara optimal. Sebagian besar langkah pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan modul ajar, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti masih adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang

percaya diri saat menyampaikan pendapat, Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II agar indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Tabel 4.3 Hasil siklus I

No	Nama Siswa	Hasil	
		Hasil Siklus I	Ketuntasan
1	Aditia Rasyaman Rege	40	Tidak Tuntas
2	Aldi Jayadi	80	Tuntas
3	Ayu Isnaini	65	Tidak Tuntas
4	Hilmaya Fitratul Husna	85	Tuntas
5	Izkia Naila Rahmani	47	Tidak Tuntas
6	Lalu Irsyad Abiyyi	50	Tidak Tuntas
7	Lucyanda Maulida	67	Tidak Tuntas
8	M. Airil Amanaj	40	Tidak Tuntas
9	M. Ridho Waliurahman	95	Tuntas
10	Muh. Arikh Mulia Anugerah	75	Tidak Tuntas
11	Muh. Rizki Aufa	82	Tuntas
12	Muhammad Farhan Rifqi	33	Tidak Tuntas
13	Muhammad Lutfi Asyari	80	Tuntas
14	Muhammad Reza Hidayat	70	Tidak Tuntas
15	Nilma Nurrahma	85	Tuntas
16	Nurul Hidayah	80	Tuntas
17	Raisa Sabrina Febriana	40	Tidak Tuntas
18	Salsabila Wardani	80	Tuntas
19	Sintiani Karina	50	Tidak Tuntas
20	Yesika Febriani	80	Tuntas
JUMLAH		1304	

No	Nama Siswa	Hasil	
		Hasil Siklus I	Ketuntasan
RATA-RATA		65,2	
TUNTAS		9 siswa (45%)	
TIDAK TUNTAS		11 siswa (55%)	

Berdasarkan data hasil belajar pada Siklus I di atas, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 65,2 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 80%. Sebanyak 9 siswa (45%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (55%). Apabila dibandingkan dengan kondisi prasiklus sebelumnya, capaian hasil belajar peserta didik pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti, baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun persentase peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media kartu pintar mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa,

Meskipun demikian, persentase ketuntasan sebesar 45% masih berada di bawah indikator 80% siswa tuntas sehingga diperlukan melakukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan pada Siklus II sehingga capaian hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan secara maksimal. Beberapa siswa bahkan menunjukkan nilai yang mendekati KKM yang mengindikasikan potensi ketuntasan pada siklus berikutnya apabila diberikan penguatan yang tepat.

4.2.7 Deskripsi Penelitian Siklus 2

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama Pelaksanaan Siklus I diawali dengan pemberian pretest kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal mengenai materi Norma dalam Bermasyarakat sebelum diberikan tindakan. Setelah pelaksanaan pretest, peneliti bertindak sebagai observer, sementara itu, guru berperan sebagai pelaksana pelaksanaan tindakan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media kartu pintar. Guru memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan norma dalam kehidupan bermasyarakat, selanjutnya, peserta didik melakukan diskusi secara berkelompok untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi, dan menyampaikan hasil diskusi dengan memanfaatkan media kartu pintar. Setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan diberikan. Hasil pretest, posttest, dan observasi selama proses pembelajaran selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan refleksi guna melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar adalah sebagai berikut.

4.2.8 Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan sintak Implementasin model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 2) Mengembangkan instrument pengumpulan data hasil belajar siswa PPKn kelas VII-B Mts NW Sepit.
- 3) Mengembangkan instrument pengumpulan data dalam penerapan variabel tindakan

- 4) Menyusun bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning
- 5) Merancang alat evaluasi autentik untuk mengukur hasil belajar dan proses pembelajaran.

4.2.9 Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap penerapan Siklus II merupakan bentuk implementasi dari rancangan tindakan yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning (*PBL*) berbantuan media kartu pintar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai jadwal penelitian di kelas. Pada saat pembelajaran dimulai, guru memasuki kelas setelah peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. Guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pokok tentang “Norma dalam Bermasyarakat” serta memberikan apersepsi.

Pada tahap apersepsi, guru memberikan pertanyaan mengenai penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh sikap yang sesuai dengan norma di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif merespons, terlihat dari beberapa peserta didik yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan siklus sebelumnya.

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Guru kemudian memberikan stimulus berupa permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan pelanggaran dan penerapan norma dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberian masalah ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis fenomena di lingkungan sekitar.

Kemudian guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan kartu pintar yang berisi materi singkat, contoh kasus, serta pertanyaan yang berkaitan dengan norma dalam masyarakat. Melalui kartu pintar tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi dan aktif dalam proses diskusi kelompok.

Pada kegiatan inti, peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kartu pintar. Setiap kelompok menunjukkan kemampuan bekerja sama yang lebih optimal dalam menganalisis masalah dan menyusun jawaban. Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan kelas, sementara kelompok lainnya menyampaikan tanggapan dan pertanyaan. Guru kemudian memberikan bimbingan, penguatan, serta umpan balik terhadap hasil diskusi peserta didik.

Pada kegiatan akhir, guru bersama peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi serta pemahaman terhadap materi Norma dalam Bermasyarakat. Selain itu, capaian hasil belajar peserta didik turut mengalami peningkatan sehingga pelaksanaan Siklus II dapat dinyatakan berhasil sehingga penelitian diakhiri pada tahap siklus ini.

4.2.10 Tahap Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan/observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengaplikasikan variabel tindakan dan memperhatikan perolehan belajar siswa. Dalam pengumpulan data ini, observer bertugas mengamati pelaksanaan proses pembelajaran di kelas melalui penerapan pedoman observasi yang telah tersedia, yaitu mengisi daftar cek (cheks list). Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan siklus II, diperoleh sebagai berikut.

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berbantuan media kartu pintar telah terlaksana secara optimal dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah dirancang. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Untuk memperoleh data hasil perolehan belajar peserta didik siklus pertama, guru memberikan tes tertulis berbentuk essay kepada peserta didik. Berdasarkan data hasil perolehan belajar peserta didik pada Siklus II, menunjukkan bahwa standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 peserta didik (100%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM, yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, ketuntasan hasil belajar telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik tuntas. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) yang didukung oleh media kartu pintar pada materi Norma dalam Bermasyarakat pada Siklus II dinyatakan telah berhasil dilaksanakan, sehingga penelitian diakhiri pada siklus ini.

4.2.11 Tahap Refleksi (*Reflection*).

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berbantuan media kartu pintar, sehingga memberikan pengaruh terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini telah terpenuhi yang ditandai dengan hasil post-test Siklus II yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 80%, sebagaimana ditunjukkan pada tabel hasil belajar.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatnya pemahaman terhadap materi, serta meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi menggunakan media kartu pintar. Peserta didik lebih mampu menganalisis permasalahan yang diberikan serta berkolaborasi dalam kelompok untuk memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi

Pada Siklus II, hasil yang diperoleh memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan dukungan media kartu pintar terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik pada materi Norma dalam Bermasyarakat di kelas VII B MTs NW Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut daftar nilai hasil Siklus II diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil	
		Hasil Siklus II	Ketuntasan
1	Aditia Rasyaman Rege	80	Tuntas
2	Aldi Jayadi	85	Tuntas
3	Ayu Isnaini	85	Tuntas
4	Hilmaya Fitratul Husna	82	Tuntas
5	Izkia Naila Rahmani	90	Tuntas
6	Lalu Irsyad Abiyyi	80	Tuntas
7	Lucyanda Maulida	80	Tuntas
8	M. Airil Amanaj	87	Tuntas
9	M. Ridho Waliurahman	95	Tuntas
10	Muh. Arikh Mulia Anugerah	90	Tuntas
11	Muh. Rizki Aufa	82	Tuntas
12	Muhammad Farhan Rifqi	85	Tuntas
13	Muhammad Lutfi Asyari	80	Tuntas
14	Muhammad Reza Hidayat	90	Tuntas
15	Nilma Nurrahma	80	Tuntas
16	Nurul Hidayah	85	Tuntas
17	Raisa Sabrina Febriana	90	Tuntas
18	Salsabila Wardani	80	Tuntas
19	Sintiani Karina	82	Tuntas
20	Yesika Febriani	85	Tuntas
JUMLAH		1683	
RATA-RATA		84,15	
TUNTAS		20 siswa (100%)	
TINDAK TUNTAS		0 siswa (0%)	

Berdasarkan data hasil belajar pada Siklus II, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,15 dengan seluruh siswa (20 siswa/100%) telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan klasikal sebesar 100% ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% Siswa Tuntas sehingga Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan dukungan media kartu pintar pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal dan menyeluruh. Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus ini baik dari segi pengelolaan kelas, penguatan pemahaman konsep, maupun optimalisasi penggunaan media kartu pintar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar seluruh peserta didik.

Dengan tercapainya ketuntasan klasikal 100% pada Siklus II ini indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terpenuhi, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhenti pada siklus ini tanpa perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan capaian belajar peserta didik melalui penerapan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media kartu pintar di kelas VII B MTs NW Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Perbandingan peningkatan nilai dari Prasiklus, Siklus I hingga Siklus II cukup signifikan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Aditia Rasyaman Rege	60	40	80
2	Aldi Jayadi	70	80	85
3	Ayu Isnaini	60	65	85
4	Hilmaya Fitratul Husna	70	85	82
5	Izkia Naila Rahmani	0	47	90
6	Lalu Irsyad Abiyyi	70	50	80
7	Lucyanda Maulida	0	67	80
8	M. Airil Amanaj	70	40	87
9	M. Ridho Waliurahman	95	95	95
10	Muh. Arikh Mulia Anugerah	80	75	90
11	Muh. Rizki Aufa	0	82	82
12	Muhammad Farhan Rifqi	70	33	85
13	Muhammad Lutfi Asyari	0	80	80
14	Muhammad Reza Hidayat	60	70	90
15	Nilma Nurrahma	75	85	80
16	Nurul Hidayah	75	80	85
17	Raisa Sabrina Febriana	70	40	90
18	Salsabila Wardani	80	80	80
19	Sintiani Karina	80	50	82
20	Yesika Febriani	80	80	85
JUMLAH		1165	1304	1683
RATA-RATA		58,25	65,2	84,15
TUNTAS		5 siswa (25%)	9 siswa (45%)	20 siswa (100%)
TIDAK TUNTAS		15 siswa (75%)	11 siswa (55%)	0 siswa (0%)

Berdasarkan tabel perbandingan berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan capaian belajar peserta didik secara konsisten dari tahap Prasiklus hingga Siklus II. Pada tahap Prasiklus, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,25 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 25% (5 dari 20 siswa). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 80, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kartu pintar.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,2 dengan ketuntasan klasikal naik menjadi 45% (9 siswa). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mulai memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman peserta didik meskipun hasil yang dicapai masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan 80% siswa tuntas. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan berbagai perbaikan pada aspek pengelolaan kelas, penguatan pemahaman konsep, dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan Siklus II, capaian hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,15 dan seluruh siswa (20 siswa/100%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Pencapaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan media kartu pintar efektif

dalam upaya meningkatkan capaian belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkelanjutan dari Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Dengan tercapainya ketuntasan klasikal 100% pada Siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah mencapai keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Temuan ini memperkuat berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media kartu pintar dalam model pembelajaran PBL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan dukungan media kartu pintar dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas VII B MTs NW Sepit berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas secara bertahap, yaitu dari 58,25 pada tahap Prasiklus, meningkat menjadi 65,2 pada Siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 84,15 pada Siklus II.

Pada tahap Prasiklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah hanya sebesar 25% (5 dari 20 peserta didik). Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, capaian belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 45% (9 siswa). Selanjutnya, setelah dilakukan penyempurnaan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan, serta meningkatnya hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan sebesar 100% (20 dari 20 siswa). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dengan dukungan media kartu pintar terbukti mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan dari Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II pada materi Norma dalam Bermasyarakat di kelas VII B MTs NW Sepit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebaiknya mengkoordinasikan para pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bersifat inovatif serta variatif, seperti penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berbantuan media kartu pintar

2. Pendidik (Guru)

Pendidik diharapkan menentukan model dan media pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, melainkan berpusat terhadap peserta didik. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) berbantuan media kartu pintar dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keterlibatan aktif dan capaian belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

3. Peserta Didik

Siswa diharapkan mampu berperan lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik dalam kelompok maupun secara individu. Siswa juga diharapkan untuk terus memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian di bidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) yang didukung oleh media kartu pintar dalam upaya meningkatkan capaian belajar PPKn.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., & Sulistiyo, H. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Penerbit Adab.
- Amir Hamzah. (2019). *PTK Tematik Integratif: Kajian Teori dan Praktik*. Medan: Penerbit Litnus. <https://penerbitlitnus.co.id/product/ptk-tematik-integratif-kajian-teori-dan-praktik>
- Aqib, Z. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya. <https://www.yramawidya.com/>
- Arifin, S. (2021). *Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*. Penerbit bandung cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://books.google.com/>
- Asip Suryadi, & Ika Berdiati. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://www.rosda.id/menggagas-penelitian-tindakan-kelas-bagi-guru>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kunandar. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. <https://rajagrafindo.co.id/>
- Mahmud, M. (2008). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Mallu, S., Effendi, E., Z, U. I., Jahring, J., Yulianti, R., Salam, S., Soraya, S., & Jaya, I. (2024). *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://rosdakarya.co.id/>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya. <https://rosdakarya.co.id/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id/>
- Wina Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. <https://prenadamedia.com/>
- Zainal Aqib, & M. Chotibuddin. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish. <https://deepublishstore.com/produk/buku-teori-dan-aplikasi/>

B. Jurnal

- Agus, R., Maulana, H., & Syahputra, D. (2025). Transformasi sistem pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan global abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.31227/jpn.v14i1.2025>
- Arifin, Z., & Dewi, M. K. (2025). Desain pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 11(1), 3347. <https://doi.org/10.31004/jsp.v11i1.2025>
<https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>
- Hutajulu, H. M. R., & Setiawan, D. (2025). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn di SMP Methodist 9 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 61–72. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8178>
- Julfian., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan., Rizki, A. N., & Lasmi. (2023). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa. *Jurnal Keilmuan Islam*.
- Loi, F. D. (2025). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

- PPKn di SMP Negeri 1 Mazino. *Faguru: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(2). <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1757>
- Nugroho, T., Wibisono, A., & Hidayah, N. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Civic Education*, 8(2), 120–132. <https://doi.org/10.21831/jce.v8i2.2024>
- Rahayu, S., & Putra, A. R. (2024). Inovasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(2), 98–110. <https://doi.org/10.24036/jip.v29i2.2024>
- Rahmah, S. N., & Susilawaty, S. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran PBL, Talking Stick, dan Mind Mapping pada siswa kelas IV SDN Gambut 8. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss2.1058>
- Ratnawati, R. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa SMPN 5 Kabupaten Tebo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)*, 1(2). <https://doi.org/10.61116/jipp.v1i2.72>
- Sari, R. P., & Pratama, I. B. (2025). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PPKn untuk internalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(1), 55–68. <https://doi.org/10.20527/jpk.v15i1.2025>
- Siregar, I. L., & Harahap, R. R. (2022). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Torgamba. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(2). <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i2.129>
- Suryani, N., & Ramadhan, A. (2025). Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Education*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jce.v10i1.2025>

- Sutrisno, B., Lestari, D., & Pramudya, A. (2024). Pembelajaran abad 21: Penguatan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 201–214. <https://doi.org/10.21831/jpm.v9i3.2024>
- Wibowo, E., Rahman, F., & Laksana, G. (2024). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn berbasis inovasi metode. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 18(2), 87–99. <https://doi.org/10.24036/jps.v18i2.2024>
- Yenti, F., & Pebriyenni. (2022). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn kelas XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.122>

